



## Analisis Sosiometri dalam Menggambarkan Dinamika Hubungan Sosial Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Universitas Sriwijaya

Argina Farenta<sup>1\*</sup>, Annisa Rahman<sup>2</sup>, Denisa Septiani<sup>3</sup>, Mutia Najwa Khairunnisa<sup>4</sup>, Novi Fayza Widi Putantri<sup>5</sup>, Oktavia Utami Ramdhani<sup>6</sup>, Okti Pravitasari<sup>7</sup>, Sigit Dwi Sucipto<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [arginafarenta28@gmail.com](mailto:arginafarenta28@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe the dynamics of students' social relationships using sociometric techniques within the context of guidance and counseling services. Social relationships are an essential aspect of individual development, particularly for guidance and counseling students who are expected to possess strong interpersonal skills as future counselors. This research employed a descriptive quantitative approach using a sociometric questionnaire covering aspects of collaborative learning, group work, understanding difficult materials, and emotional support. The participants consisted of 21 students from the Guidance and Counseling study program, selected using a total sampling technique. The data were analyzed using frequency distribution of peer selection and presented in the form of a sociometric matrix and sociogram to facilitate the interpretation of social interaction patterns within the group. The findings revealed that social relationships were not evenly distributed but tended to be concentrated on certain individuals. Some students demonstrated high levels of selection, indicating their role as central figures in both academic and emotional interactions, while others showed low levels of selection, suggesting potential social isolation. These findings indicate that group dynamics are influenced by social skills, academic competence, and individual empathy. Therefore, guidance and counseling services play a crucial role in improving the quality of students' social interactions through appropriate interventions, such as group guidance and social skills training. This study is expected to serve as a foundation for developing more effective and inclusive guidance and counseling services.*

**Keywords:** *Descriptive Quantitative; Group Dynamics; Guidance and Counseling; Social Relationships; Sociogram; Sociometry.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika hubungan sosial mahasiswa menggunakan teknik sosiometri dalam konteks layanan bimbingan dan konseling. Hubungan sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan individu, khususnya bagi mahasiswa calon konselor yang dituntut memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen berupa angket sosiometri yang mencakup aspek belajar bersama, kerja kelompok, pemahaman materi sulit, dan dukungan emosional. Subjek penelitian berjumlah 21 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dianalisis menggunakan teknik distribusi frekuensi keterpilihan, kemudian disajikan dalam bentuk matriks sosiometri dan sosiogram untuk mempermudah interpretasi pola hubungan sosial dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial dalam kelompok tidak tersebar secara merata, melainkan cenderung terpusat pada beberapa individu tertentu. Terdapat mahasiswa dengan tingkat keterpilihan tinggi yang berperan sebagai pusat interaksi sosial, baik dalam aspek akademik maupun emosional, serta mahasiswa dengan tingkat keterpilihan rendah yang berpotensi mengalami keterisolasian sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa dinamika kelompok bersifat tidak seimbang dan dipengaruhi oleh faktor keterampilan sosial, kemampuan akademik, serta empati individu. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial mahasiswa melalui intervensi yang tepat, seperti bimbingan kelompok dan pelatihan keterampilan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan inklusif.

**Kata kunci:** Bimbingan dan Konseling; Dinamika Kelompok; Hubungan Sosial; Kuantitatif Deskriptif; Sosiogram; Sosiometri.

## **1. LATAR BELAKANG**

Hubungan sosial merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan individu, terutama dalam konteks pendidikan. Interaksi sosial yang terjalin dengan baik dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik, sosial, maupun emosional individu. Dalam lingkungan pendidikan, hubungan sosial yang harmonis mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat kerja sama, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif (Rahmawati & Siregar, 2023). Sebaliknya, hubungan sosial yang kurang optimal dapat menyebabkan keterisolasian, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelompok, serta hambatan dalam perkembangan kepribadian individu (Putri & Kurniawan, 2024).

Pada tingkat pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, kemampuan menjalin hubungan sosial menjadi kompetensi yang sangat penting. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga keterampilan interpersonal yang memadai sebagai bekal dalam menjalankan peran profesional di masa depan. Sebagai calon konselor, mahasiswa diharapkan mampu memahami dinamika hubungan sosial, baik dalam konteks individu maupun kelompok.

Namun demikian, dalam praktiknya, dinamika hubungan sosial dalam kelompok mahasiswa sering kali menunjukkan ketimpangan. Terdapat individu yang lebih dominan dan aktif dalam interaksi sosial, sementara individu lain cenderung pasif atau bahkan terisolasi. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas kerja kelompok serta kualitas interaksi sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan sosial secara sistematis dan objektif.

Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah sosiometri. Sosiometri merupakan metode yang digunakan untuk mengukur hubungan sosial melalui pilihan individu terhadap individu lain dalam suatu kelompok (Harahap et al., 2023). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui struktur sosial kelompok, tingkat penerimaan individu, serta pola interaksi yang terbentuk di dalamnya (Saputra & Ananda, 2021).

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan sosiometri efektif dalam mengidentifikasi individu yang populer maupun individu yang mengalami keterisolasian sosial dalam kelompok (Wahyuni, 2022; Nurmawati et al., 2024). Selain itu, hasil sosiometri juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling yang lebih tepat sasaran. Keterampilan sosial individu juga terbukti berpengaruh terhadap kualitas kerja sama dalam kelompok, sehingga menjadi faktor penting dalam dinamika hubungan sosial (Hidayat & Lestari, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika hubungan sosial mahasiswa melalui teknik sosiometri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial dalam kelompok.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data numerik tanpa melakukan pengujian hipotesis atau hubungan antar variabel. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemetaan kondisi hubungan sosial dalam kelompok mahasiswa secara objektif.

Subjek dalam penelitian ini adalah 21 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yang berada dalam satu kelompok kelas. Pemilihan subjek dilakukan secara keseluruhan (total sampling), mengingat jumlah populasi yang relatif kecil sehingga seluruh anggota kelompok dijadikan responden penelitian.

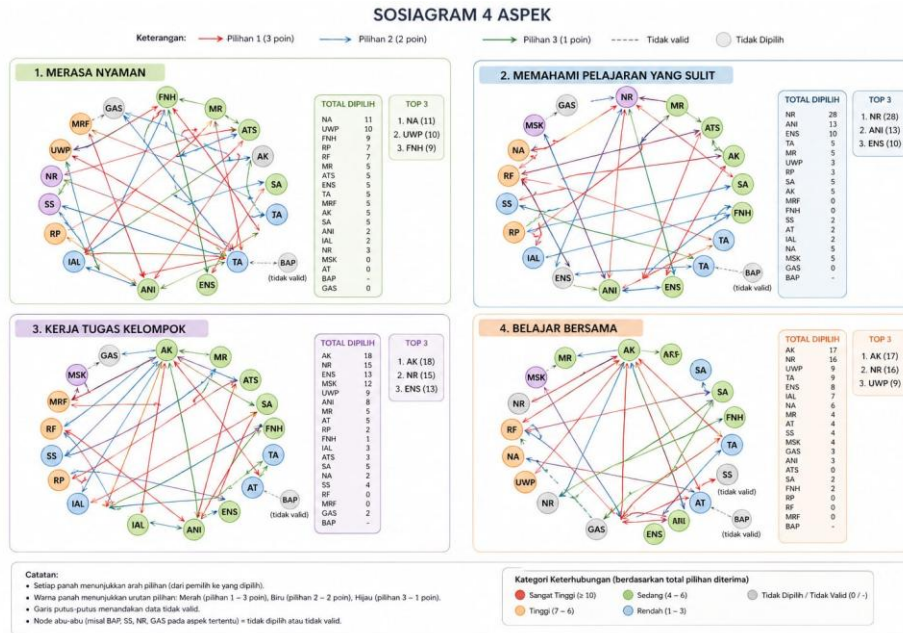
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sosiometri yang disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup. Angket ini dirancang untuk mengukur preferensi sosial responden terhadap anggota kelompok lainnya. Setiap responden diminta untuk memilih tiga orang teman pada setiap aspek yang telah ditentukan, yaitu: (1) belajar bersama, (2) kerja kelompok, (3) memahami pelajaran sulit, dan (4) dukungan emosional. Pembatasan jumlah pilihan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih selektif dan mencerminkan preferensi utama responden.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden. Sebelum pengisian angket, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta menjamin kerahasiaan identitas responden untuk menghindari bias dalam pengisian jawaban. Hal ini dilakukan agar responden dapat memberikan jawaban secara jujur dan objektif.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis frekuensi, yaitu dengan menghitung jumlah keterpilihan masing-masing individu pada setiap aspek. Selanjutnya, data disusun dalam bentuk matriks sosiometri untuk melihat hubungan antar individu secara sistematis. Untuk memperjelas pola hubungan sosial, data juga divisualisasikan dalam bentuk sosiogram yang menggambarkan posisi dan hubungan antar anggota kelompok.

Tahapan analisis data meliputi: (1) pengumpulan data, (2) tabulasi data, (3) penyusunan matriks sosiometri, (4) perhitungan tingkat keterpilihan, (5) pembuatan sosiogram, dan (6) interpretasi hasil. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengidentifikasi dinamika hubungan sosial serta menentukan individu yang memiliki peran dominan maupun yang berpotensi mengalami keterisolasian sosial.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Sosiogram 4 Aspek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika hubungan sosial dalam kelompok mahasiswa tidak tersebar secara merata, melainkan cenderung terpusat pada beberapa individu tertentu. Kondisi ini mengindikasikan adanya struktur sosial yang terbentuk secara alami dalam kelompok, di mana terdapat individu yang berperan sebagai pusat interaksi (central figure) dan individu yang berada pada posisi periferal. Temuan ini sejalan dengan konsep sosiometri yang menyatakan bahwa dalam setiap kelompok sosial akan terbentuk pola hubungan yang menunjukkan tingkat penerimaan sosial masing-masing anggota (Harahap et al., 2023).

Individu dengan tingkat keterpilihan tinggi pada aspek akademik, seperti belajar bersama dan memahami pelajaran sulit, menunjukkan peran penting sebagai sumber belajar atau tutor sebaya dalam kelompok. Hal ini menguatkan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa interaksi antar individu dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar (Slavin, 2015). Selain itu, peran tutor sebaya juga sesuai dengan teori Zone of Proximal Development yang menekankan bahwa individu dapat mencapai tingkat

pemahaman yang lebih tinggi melalui bantuan dari individu lain yang lebih kompeten (Vygotsky, 1978). Penelitian modern juga menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik dan konsep diri siswa (Zabala et al., 2020).

Pada aspek kerja kelompok, individu yang memiliki tingkat keterpilihan tinggi menunjukkan kemampuan interpersonal yang baik, seperti komunikasi efektif, tanggung jawab, dan kemampuan berkolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kerja kelompok tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial individu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterampilan sosial memiliki peran penting dalam keberhasilan kerja kelompok dan pembelajaran kolaboratif (Hidayat & Lestari, 2022). Selain itu, interaksi yang positif dalam kelompok dapat meningkatkan kohesi kelompok serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Prasetyanto, 2024).

Dalam aspek dukungan emosional, individu yang banyak dipilih menunjukkan kemampuan empati dan kepekaan sosial yang tinggi. Individu tersebut cenderung menjadi tempat berbagi bagi anggota kelompok lainnya, sehingga memiliki peran penting dalam menciptakan kenyamanan dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa empati berhubungan erat dengan penerimaan sosial individu dalam kelompok (Pratiwi & Nugroho, 2023). Selain itu, hubungan sosial yang positif juga terbukti berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis individu, seperti menurunkan tingkat stres dan meningkatkan rasa percaya diri (Lunstad et al., 2024).

Di sisi lain, keberadaan individu dengan tingkat keterpilihan rendah menunjukkan adanya potensi keterisolasian sosial. Individu yang kurang dipilih cenderung memiliki keterbatasan dalam keterampilan sosial atau kurang terlibat dalam interaksi kelompok. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional individu. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang terisolasi secara sosial berisiko mengalami kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah (Rosidah et al., 2020). Oleh karena itu, intervensi melalui layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu individu tersebut meningkatkan keterampilan sosialnya (Putri & Kurniawan, 2024).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat satu individu yang mendominasi seluruh aspek sosiometri. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kelompok bersifat multidimensional, di mana setiap individu memiliki keunggulan yang berbeda pada aspek tertentu. Kondisi ini sebenarnya merupakan potensi positif, karena memungkinkan

adanya pembagian peran dalam kelompok, seperti pemimpin akademik, penggerak kerja kelompok, dan pemberi dukungan emosional. Dengan demikian, dinamika kelompok menjadi lebih seimbang dan tidak bergantung pada satu individu saja.

Selain itu, penggunaan teknik sosiometri dalam penelitian ini terbukti efektif dalam mengidentifikasi pola hubungan sosial secara objektif. Sosiometri memungkinkan peneliti dan konselor untuk melihat secara jelas siapa yang menjadi pusat interaksi dan siapa yang berpotensi terisolasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sosiometri merupakan salah satu alat asesmen yang efektif dalam layanan bimbingan dan konseling (Wahyuni, 2022; Nurawati et al., 2024). Bahkan, perkembangan teknologi saat ini memungkinkan penggunaan sosiometri berbasis digital yang lebih efisien dalam pengumpulan dan analisis data (Khomarudin et al., 2023; Sugiyanto et al., 2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dinamika hubungan sosial dalam kelompok mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan sosial individu. Oleh karena itu, peran layanan bimbingan dan konseling menjadi sangat penting dalam menciptakan interaksi sosial yang sehat dan inklusif. Konselor dapat memanfaatkan hasil sosiometri sebagai dasar dalam merancang intervensi, seperti bimbingan kelompok, pembentukan kelompok belajar heterogen, serta pelatihan keterampilan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi hubungan sosial dalam kelompok, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan tepat sasaran.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis sosiometri yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial dalam kelompok mahasiswa belum tersebar secara merata dan cenderung terpusat pada beberapa individu tertentu. Setiap individu memiliki kecenderungan peran yang berbeda sesuai dengan situasi interaksi, baik dalam aspek merasa nyaman, memahami pelajaran yang sulit, kerja tugas kelompok, maupun belajar bersama. Pada aspek merasa nyaman, mahasiswa cenderung memilih teman yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman, sedangkan pada aspek akademik dan kerja sama, pilihan lebih mengarah pada individu yang dianggap mampu, aktif, dan bertanggung jawab.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dinamika kelompok dipengaruhi oleh faktor emosional, akademik, dan sosial. Selain itu, masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat keterpilihan rendah sehingga berpotensi kurang terlibat dalam interaksi kelompok.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar hubungan sosial dalam kelompok lebih diperhatikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui bimbingan kelompok, konseling individu, serta pemanfaatan tutor sebaya untuk membantu meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan belajar mahasiswa. Di samping itu, perlu adanya kesadaran dari setiap anggota kelompok untuk membangun sikap saling menghargai dan bekerja sama agar tercipta suasana yang lebih kondusif.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan tulisan ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Ananda, R., & Fitriani, D. (2021). Dinamika kelompok dalam pembelajaran kooperatif di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 45–53.
- Fauzi, M., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh interaksi sosial terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 7(2), 101–110. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i2.582>
- Firmansyah, D., & Kurniati, R. (2023). Hubungan keterampilan sosial dengan partisipasi siswa dalam kerja kelompok. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 201–210.
- Harahap, A. C., Hasibuan, A. H., Zuhra, A., Wahyudi, D. R., Batubara, I. A., Dalimunthe, M., Hasibuan, N., & Dalimunthe, W. S. (2023). Penggunaan sosiometri dalam layanan bimbingan konseling. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 364–369. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2513>
- Hidayat, R., & Lestari, D. (2022). Pengaruh keterampilan sosial terhadap kerja sama siswa dalam pembelajaran kelompok. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 145–152.
- Khomarudin, A. N., Novita, R., & Anita, R. S. (2023). Pengembangan aplikasi sosiometri. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 339–354. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52232>
- Lestari, D., & Prabowo, A. (2020). Analisis hubungan sosial siswa menggunakan teknik sosiometri di sekolah menengah. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5(2), 67–75.
- Nugraha, A., & Sulastri, E. (2021). Analisis dinamika kelompok siswa menggunakan pendekatan sosiometri di sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah BK*, 5(1), 25–33.
- Nurmawati, N., et al. (2024). Implementasi sosiometri pada calon konselor. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 343–351. <https://doi.org/10.62335/6pe55465>
- Prasetyanto, T. (2024). Bimbingan kelompok berbasis sosiometri. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 6(2), 47–60. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i2.76682>

- Pratiwi, A., & Nugroho, S. (2023). Hubungan empati dengan penerimaan sosial siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 23–30.
- Putri, N., & Kurniawan, A. (2024). Peran layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.26877/empati.v10i1.12322>
- Rahman, A., & Hidayati, N. (2021). Keterampilan sosial siswa dan pengaruhnya terhadap hubungan interpersonal. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(3), 210–218.
- Rahmawati, I., & Siregar, P. (2023). Interaksi sosial dan motivasi belajar mahasiswa dalam lingkungan pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 88–96.
- Rosidah, N. S., Dewi, R. S., & Angelina, P. R. (2020). Interpersonal skill siswa terisolir. *Educate*, 5(2), 86–97.
- Saputra, R., & Ananda, L. (2021). Sosiometri sebagai teknik analisis struktur sosial dalam kelompok. *Jurnal Bimbingan Konseling Nusantara*, 7(3), 132–140. <https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.781>
- Sari, M., & Yuliana, L. (2023). Peran teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 120–129.
- Sugiyanto, S., et al. (2026). Model e-sosiometri. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 10(1), 111–120. <https://doi.org/10.30653/001.2026101.651>
- Utami, S., & Wibowo, H. (2022). Peran layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(2), 134–142.
- Wahyuni, S. (2022). Penggunaan instrumen sosiometri dalam BK. *Jurnal Al-Irsyad*.